

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menempuh produktifitas di segala sektor kehidupan, pendidikan juga sebagai tolak ukur dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan dalam pendidikan berimplikasi gagalnya suatu bangsa begitupun sebaliknya keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa.

Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dan sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, karena dari keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan membantu kelancaran proses pendidikan anak tersebut. Selain keluarga peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan seorang anak. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi peserta didik juga harus menjalankan fungsinya dengan baik. Sebagai pendidik guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik namun lebih dari itu tugas seorang pendidik. Pendidik juga harus memperhatikan aspek psikis dan kepribadian peserta didik. Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang berwibawa terhadap peserta didik yaitu orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang. Sedangkan guru sebagai

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

pendidik yang berada dilingkungan sekolah berfungsi sebagai pembawa amanat orang tua dalam pendidikan.²

Setiap orang tua dan guru tentu ingin membina anak didiknya agar kelak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Setiap yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.³

Dengan demikian perlunya kerjasama antara orang tua dan guru untuk mendidik anak dengan baik dan menciptakan lingkungan yang harmonis sehingga dapat mendukung upaya pembentukan sikap dan perilaku siswa. Namun kenyataan di lapangan berkata lain kerjasama antara orang tua dengan guru tidak berjalan dengan baik. Orang tua maupun guru belum bisa menjalin kerjasama yang baik dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Orang tua merasa telah menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru, mereka lepas tangan terhadap perkembangan sikap, perilaku dan kepribadian anak mereka kepada guru dan sekolah. Hal ini merupakan kesalahan besar yang dilakukan oleh orang tua. Sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak sebaiknya orang tua benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Orang tua tidak boleh lepas tangan begitu saja menyerahkan kewajiban mendidik anaknya kepada guru di sekolah. Orang tua diharapkan tetap mengontrol perkembangan anaknya melalui guru di sekolah dan mengimbangi usaha yang telah dilakukan guru, khususnya dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa.

² M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 106.

³ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2013), 108.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 7 Tahun 1950, madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pelajaran.⁴ Orang tua menyekolahkan anaknya di MTs (Madrasah Tsanawiyah) sekolah yang berciri khas keislamaan agar anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan namun juga mendapat pendidikan sikap, nilai, perilaku dan akhlak. Kurikulum madrasah dirancang untuk memenuhi keseimbangan antara akal, hati dan ketrampilan atau kecakapan. Pelajaran yang diberikan 25% pelajaran agama dan umum, dan 75% mata pelajaran ketrampilan atau kerajinan tangan.⁵

Orang tua berasumsi bahwa madrasah mempunyai ciri keagamaan lebih unggul dibandingkan sekolah umum. Namun berdasarkan data lapangan yang peneliti lakukan di MTs NU Tamrinut Thullab terdapat kesenjangan antara tujuan kurikulum madrasah dan hasil belajar siswa. Contohnya siswa kelas VIII C yang bernama Jeffry Ardian Saputra dalam buku jurnal kelas dikatakan sering berangkat terlambat dan absensi juga jarang masuk. Dodid Setiawan kelas VIII C dikatakan sering membuat onar atau bertengkar dengan temannya. M. Choirul Anam siswa kelas VIII B dalam mengikuti pelajaran sering di marahi gurunya karena tidak mau menulis pelajaran, dan waktu ulangan menyontek temannya. M. Angga Adis Saputra siswa kelas VIII B berdasarkan absensi kehadiran diketahui heru sering membolos saat pelajaran, ketahuan merokok saat jam istirahat sekolah, dan rambutnya juga di semir. Moh Ardif Jeri Suangsa siswa kelas VIII A sering mengganggu temannya saat pembelajaran di kelas. Dan masih banyak lagi kasus-kasus yang lain. Siswa yang bermasalah mengenai sikap dan perilakunya di madrasah tersebut kemudian di data dan di kumpulkan dalam satu ruangan. MTs NU Tamrinut Thullab

⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1976), 221.

⁵ Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1978), 62.

memberikan materi atau pengalaman-pengalaman yang terjadi di dunia nyata yang terkait dengan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, yaitu ibu Usthuwanatulloh, S.Pd.I setiap dua minggu sekali pada hari kamis setelah pulang sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Tamrinut Thullab masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki permasalahan sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan komunikasi antara orang tua dengan guru agar guru dapat memberi informasi kepada orang tua terhadap sikap dan perilaku anaknya di lingkungan sekolah, sebaliknya orang tua juga dapat memberikan informasi kepada guru terhadap sikap dan perilaku anaknya di rumah. Sehingga kedua belah pihak dapat mengambil langkah-langkah permasalahan tersebut.

Dalam pemaparan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Kerjasama Antara Orang Tua dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019”**. Hal utama yang menjadi ketertarikan peneliti untuk membahas kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019 karena seorang guru akidah akhlak kelas VIII yang mampu bekerjasama dengan baik terhadap orang tua siswa melalui berbagai cara. Misalnya, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan juga melakukan kunjungan ke rumah siswa atau *home visit*. Selain itu, guru akidah akhlak kelas VIII merupakan salah satu guru yang sangat baik dalam bersikap dan berperilaku dan mampu menerapkan sikap dan perilaku baik itu kepada siswanya.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang peneliti paparkan sebagaimana di atas, permasalahan pokok yang hendak penulis bahas pada skripsi ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019?
2. Bagaimanakah upaya antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019.

2. Untuk mengetahui upaya antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2018-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang tua dan Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan kontribusi bagi orang tua dan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mendidik siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait umumnya dan madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus khususnya. Dalam usaha peningkatan kualitas dan penyempurnaan kegiatan kerjasama antara orang tua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas pembinaan sikap dan perilaku siswa.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan serta pengalaman peneliti tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Serta hasil kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus sehingga dapat dijadikan latihan serta pengembangan pelaksanaan belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, abstraksi, deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA KELAS VIII DI MTS. NU TAMRINUT THULLAB UNDAAN KUDUS TAHUN 2018-2019.

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan judul yang dibahas, meliputi: (a) Deskripsi pustaka antara lain: Arti kerjasama orang tua dengan guru, peran orang tua dan guru dalam mendidik siswa, pembinaan sikap dan perilaku siswa (b) Penelitian terdahulu yang diambil dari tiga referensi skripsi, (c) Kerangka berfikir.

BAB III :METODE PENLITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data dan pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

